

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sub sektor peternakan sebagai salah satu bagian dari sektor pertanian, mempunyai peranan penting untuk menunjang kebutuhan masyarakat dalam penyediaan bahan makanan berupa protein asal ternak. Salah satu usaha peternakan yang dapat menunjang kebutuhan masyarakat akan protein hewani asal ternak ialah produk daging sapi. Produk daging sapi tersebut memiliki sumber protein yang kaya akan asam amino esensial.

Peternakan sapi potong merupakan salah satu sumber daya penghasil bahan makanan berupa daging yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan penting artinya di dalam kehidupan masyarakat. Ternak sapi bisa menghasilkan berbagai macam kehidupan, terutama sebagai bahan makanan berupa daging. Daging sangat besar manfaatnya bagi pemenuhan gizi berupa protein hewani. Namun penyediaan daging sapi belum mencukupi kebutuhan yang terus meningkat

Di Gorontalo khususnya di Kabupaten Gorontalo populasi ternak sapi potong dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi Di tahun 2012 ternak sapi potong mencapai 81,327, Tahun 2013 mencapai 70,924 ekor sapi potong, dan tahun 2014 mencapai 73,787 ekor sapi potong (Dinas Peternakan Propinsi Gorontalo, 2015).

Ketersediaanya daging sapi yang dikonsumsi oleh masyarakat Gorontalo setiap tahunnya mulai mengalami penurunan. Tahun 2012 produksi daging sapi mencapai 947,656 kg, tahun 2013 produksi daging sapi mencapai 926,621 kg, dan pada tahun 2014 produksi daging sapi mencapai 62,070 kg (Dinas Peternakan Propinsi Gorontalo, 2015). Tingginya populasi dan produksi daging sapi berdampak pada konsumsi dan daya beli masyarakat sehingga berpengaruh pada jumlah pemasaran.

Pemasaran memiliki fungsi yang sangat penting dalam menghubungkan produsen dengan konsumen dan memberikan nilai tambah yang besar dalam perekonomian. Sistem distribusi produk dari produsen ke konsumen dapat terdiri dari beberapa rantai tataniaga (*marketing channels*). Pelaku pasar tersebut masing-masing memberikan jasa yang berbeda.

Pasar sentral merupakan salah satu tempat yang menjual berbagai kebutuhan masyarakat Gorontalo salah satunya menjual daging sapi. Para pedagang daging sapi di Pasar Sentral dan Kios daging Novalinda di Kecamatan Limboto itu dalam segi pemasarannya sangat menunjang potensi yang diinginkan oleh pembeli, sehingga banyak yang berminat untuk membeli daging sapi, tetapi Ketidakmampuan daya beli masyarakat terhadap produk daging sapi diduga karena daging sapi relatif mahal. Akhir-akhir ini daging sapi telah mengalami peningkatan harga sehingga sulit dijangkau masyarakat yang berpenghasilan menengah ke bawah.

Harga pembelian dan penjualan daging sapi bervariasi tergantung pada hari-hari raya keagamaan. Pedagang pengecer akan menaikkan harga daging sapi pada saat ada hari raya keagamaan.

Analisis biaya pemasaran merupakan dua kegiatan yang saling melengkapi dan berkaitan dengan pengalokasian beban pemasaran ke berbagai kelompok biaya seperti wilayah, pelanggan, dan produk. Namun, biaya yang dibebankan itu harus dikendalikan setelah dianalisis oleh fungsi yang berwenang untuk itu, agar setiap kegiatan pemasaran tetap terjaga pada tingkat yang dianggarkan. Ada berbagai cara untuk melakukan analisis biaya pemasaran,

Biaya pemasaran mencakup seluruh kegiatan dari perencanaan pemasaran sampai pada tangan konsumen akhir. Biaya pemasaran ialah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan pedagang pengecer untuk memperoleh produk ternak sapi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat di rumuskan permasalahan yaitu sebagai mana Saluran pemasaran, Biaya, *margin*, *farmer's share*, dan efisiensi pemasaran daging sapi segar di Kecamatan Limboto?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, Saluran pemasaran, biaya, *margin*, *farmer's share*, dan efisiensi pemasaran daging sapi segar di Kecamatan Limboto.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Sebagai bahan input bagi civitas akademika yang terkait dengan penelitian tentang pemasaran daging sapi.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan kondisi para pedagang sapi yang berada di Kabupaten Gorontalo.